

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI BOOKLET PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PIJAT BAYI DI PUSKESMAS BAKI

Nenny Kusdinarwati⁽¹⁾, Desy Widyastutik, SST., M.Keb⁽²⁾, Rahajeng Putriningrum
SST., Bdn., M.Kes⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
^{(2),(3)}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Stimulasi bayi salah satunya dengan melakukan pijat bayi. Upaya untuk memahami perlakuan pijat bayi menggunakan metode yang disampaikan melalui Booklet. Booklet merupakan media yang dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi yang diteliti adalah ibu nifas di Puskesmas Baki yang rata-rata perbulan 68 orang. Sampel yang digunakan adalah 30 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik T-test Dependen dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan dari hasil Pre Test – Post Test bahwa 30 responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan Pijat bayi. Data terlihat dari hasil post test bahwa kategori terbanyak pada kategori baik sebesar 17 responden (56,7%). Kategori baik pada hasil post test memiliki karakteristik umur 20-30 Tahun 11 responden (64,7 %), pendidikan terbanyak pada tingkat SMP/SMA sebanyak 11 responden (64,7 %), dan pekerjaan paling banyak IRT 10 responden (58,8%).

Kata Kunci : Booklet, Pijat Bayi, Pengetahuan, Ibu Nifas
Daftar Pustaka : 20 (2012 – 2020)

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH INFANT MESSAGE BOOKLET ON POSTPARTUM MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT INFANT MESSAGE IN BAKI HEALTH CENTER

Abstract

It's important to monitor the baby's growth and development through early detection and stimulation of the baby's growth and development. One of the ways to stimulate the baby is by doing a baby massage. Efforts to understand the treatment of infant massage using methods delivered through booklets. Booklets are media that can assist health workers in conveying information.

The type of research used is quantitative research with a Cross-sectional design. The population studied was postpartum women at the Baki Health Center, which averaged 68 people per month. The sample used was 30 postpartum mothers. The sampling technique was purposive sampling. The analysis of data using the Dependent T-test statistical test with the help of the SPSS program.

The results showed that there was an effect of health education through the infant massage brochure on the knowledge of postpartum mothers about infant massage. Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.000 < 0.05. It can be concluded from the Pre Test - Post Test results that 30 respondents experienced an increase in the level of knowledge of infant massage. The Data can be seen from the Post Test results that the most categories in the good category are 17 respondents (56.7%). The good category in the Post Test results has the characteristics of age 20-30 years 11 respondents (64.7%), the most education at the SMP / SMA level as many as 11 respondents (64.7%), and the most work of housewives 10 respondents (58.8%).

Keywords : Booklet, Infant Massage, Knowledge, Postpartum Women
Bibliography : 20 (2012 - 2020)

Pendahuluan

Memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Stimulasi tumbuh kembang bayi salah satunya dengan melakukan pijat bayi yang dipahami oleh masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Pijat bayi dilakukan untuk memahami reaksi bayi pada saat disentuh sekaligus respon bayi, mengetahui perkembangan naluri alami dan mengenali dan membangun sebuah hubungan positif di antara mereka.

Pijat bayi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan emosional bayi. Jika pijat bayi dilakukan oleh ayahnya, maka bisa meningkatkan produksi ASI pada tubuh ibu. Ini dinyatakan dalam suatu penelitian di Australia yang

mengatakan bahwa ketika seorang ayah berinisiatif memijat bayi, hal itu akan menimbulkan perasaan positif pada istri. Inisiatif ini akan membuat istri merasa di sa- yang dan nyaman sehingga akan merangsang produksi oksitosin, dimana hormon ini berguna untuk memperlancar ASI. Penelitian menunjukkan 80% produksi hormon oksit-tosin dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu. Selain itu, pijat akan membuat bayi cepat lapar sehingga makin banyak ASI yang disedot oleh bayi, maka produksi ASI makin meningkat (Murniyati , 2005 dalam Marsaoly, 2018). Melakukan Pijat bayi sangat penting dilakukan pada bayi usia 0 - 3 bulan dan dapat juga dilakukan pada 3 bulan ke atas guna meningkatkan berat badan, menjaga pertumbuhan, menjaga daya tahan tubuh, menjaga konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak dan menjaga produksi ASI (Roesli, 2010).

Pijat bayi di Indonesia pelaksanaan di masyarakat desa masih dipegang oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Prasetyono, 2009 dalam Apreliasari, 2020)

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya pada ibu adalah dengan menggunakan penyuluhan sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya (Fitriani, 2011 dalam Andaruni, 2015).

Pijat bayi merupakan terapi yang turun temurun dan dilakukan sejak lama oleh dukun bayi. Namun berjalannya waktu merupakan ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat, terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Sampai saat ini Banyak ibu-ibu yang datang memijatkan bayinya pada waktu sakit saja. Hal ini memberikan tantangan bagi penulis bahwa pengetahuan tentang pijat bayi bagi ibu nifas sangat penting berkaitan dengan perawatan bagi bayi sehat dan tidak hanya dilakukan pada bayi sakit saja.

Pijat bayi sekarang ini merupakan salah satu terapi sentuh yang memberikan banyak keuntungan baik untuk bayi maupun orangtua. Meningkatnya daya tahan tubuh, mempererat ikatan kasih sayang antara orangtua dan bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu mengatasi penyakit pernapasan seperti asma, dan meningkatkan rasa percaya diri pada orangtua dalam hal pengasuhan anaknya merupakan beberapa manfaat dari pijat bayi (Riksani, 2012 dalam Andarun , 2018).

Pijat bayi kini merupakan salah satu terapi sentuh yang banyak memberikan keuntungan baik untuk bayi maupun orangtua. Meningkatnya daya tahan tubuh, mempererat ikatan kasih sayang antara orangtua dan bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu mengatasi penyakit pernapasan seperti

asma, dan meningkatkan rasa percaya diri pada orangtua dalam hal pengasuhan anaknya merupakan beberapa manfaat dari pijat bayi (Riksani, 2012).

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya pada ibu adalah dengan menggunakan penyuluhan sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pijat bayi sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukannya (Fitriani, 2011).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Setiawati dan Dermawan, 2008 dalam Kapti dkk, 2018).

Media cetak booklet umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendakinya, booklet merupakan metode tidak langsung dimana petugas kesehatan dalam penyampaiannya menggunakan perantara atau media (Apriani, 2014). Penggunaan media booklet merupakan media yang simpel karena bentuk buku yang kecil dan mudah dibawa dengan visual gambar dan penjelasan yang mudah dipahami.

Menurut penelitian Riyanti Imron (2018) yang berjudul “Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung” Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung. Ibu yang mempunyai bayi dan berkunjung di PMB Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung yang paling banyak pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi yaitu sebanyak 16 responden (53%) dan paling sedikit 4 responden (13,3%) mempunyai pengetahuan kurang tentang pijat bayi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baki Kab. Sukoharjo, jumlah ibu nifas bulan September 2021 sampai dengan September 2022 berjumlah 931 orang ibu nifas. Dari data tersebut peneliti mengambil ibu nifas sebagai studi pendahuluan 10 orang ibu nifas menunjukkan bahwa 8 orang ibu belum mengetahui tentang pengertian, manfaat, waktu pemijatan. Kemudian untuk 2 orang ibu sudah mengetahui tentang pengertian pijat bayi, sedangkan manfaat dan waktu pemijatan belum mengetahui. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Melalui Booklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi Di Puskesmas Baki”.

Metodelogi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Peneliti akan mencari Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Brooklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder diperoleh dari data ibu nifas yang priksa di Puskesmas Baki Sukoharjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden ibu nifas. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pre test dan post test. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *uji wilcoxon* dengan bantuan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 di Puskesmas Baki Sukoharjo pada 30 ibu nifas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

		Frequency	Percent
Valid	20 - 30 Tahun	15	50.0
	30 - 40 Tahun	12	40.0
	> 40 Tahun	3	10.0
	Total	30	100.0

Tabel 4.1. pada Distribusi Frekuensi Umur Responden menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengetahuan PreTest

		Frequency	Percent
Valid	Kurang	14	46.7
	Cukup	16	53.3
	Total	30	100.0

Pengetahuan PostTest			
		Frequency	Percent
Valid	Cukup	13	43.3
	Baik	17	56.7
	Total	30	100.0

Tabel 4.6 pada Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden menunjukkan pada Pretest hasil pengetahuan yang paling banyak kategori cukup 16 reponden

(53,3%) dan mengalami perubahan yang cukup bagus terlihat pada hasil Post Test kategori Baik 17 responden (56,7%).

Tabel 4.7 Ranks Tingkat Pengetahuan Ibu

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Pengetahuan – Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre Test Pengetahuan Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
Ties	1 ^c		
Total	30		

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa Negative Ranks pada tabel diatas menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre test ke Nilai Post test. Sedangkan Positiv Ranks dapat disimpulkan bahwa 29 responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan Pijat bayi.

Tabel 4.8 Test Statistics Tingkat Pengetahuan Ibu

Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan	
Z	-4.711a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4.7 Test Statisticsb Tingkat Pengetahuan Ibu, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Brooklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Brooklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan dari hasil Pre Test – Post Test bahwa 30 responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan Pijat bayi. Data terlihat dari hasil post test bahwa kategori terbanyak pada kategori baik sebesar 17 responden (56,7%). Kategori baik pada hasil post test memiliki karakteristik umur 20-30 Tahun 11 responden (64,7 %), pendidikan terbanyak pada tingkat SMP/SMA sebanyak 11 responden (64,7 %), dan pekerjaan paling banyak IRT 10 responden (58,8%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andaruni (2015) tentang Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Kelurahan Tanjung Karang Tahun 2015 ini didapatkan hasil bahwa kemampuan praktik pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi lebih baik, hal ini di dukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan atau mempraktikkan secara langsung langkah memijat bayi yang baik dan benar. Materi yang disampaikan sesuai dengan

kebutuhan responden dan dalam penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan alat bantu berupa

leaflet dan audio visual berupa rekaman video dalam bentuk compact disc tentang cara memijat bayi yang baik dan benar.

Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra meliputi panca manusia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lamidji, dkk (2019) tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Baby Massage) Di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala yang menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Jumlah sampel dalam penelitian ini 46 ibu dengan teknik pengambilan cluster sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Hasil uji Wilcoxon di atas diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.000, karena nilai P 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

Baby massage atau pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan- usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012).

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan- larangan kepada khalayak massa dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Sehingga akhir dari tujuannya adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut (Ma'munah, 2015)

Promosi kesehatan tidak hanya menyadarkan masyarakat atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tetapi terdapat usaha untuk memfasilitasinya dengan tujuan perubahan perilaku masyarakat (Suhertusi, 2015). Menurut Siyamta (2014) menyampaikan Keunggulan dari booklet ini yaitu didesain unik dan menarik, memuat inti sari materi yang sesuai dengan hasil penelitian atau sumber lainnya, visualisasi yang lebih dominan dengan gambar, dan lebih fleksibel dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil.

Simpulan dan saran

Simpulan

1. Jumlah data responden pada penelitian ini sebanyak 30 reponden dengan katearekristik Umur sebagian besar responden berumur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50%), pendidikan SMP/SMA sebanyak 21 orang (21%), bekerja IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 16 orag (53,3%), pernah mendapatkan

- Informasi tentang pijat bayi sebanyak 27 orang (90%), informasi sebagian besar dari Petugas kesehatan sebanyak 16 orang (53,3%).
2. Hasil Pengetahuan Responden menunjukkan pada Pretest hasil pengetahuan yang paling banyak kategori cukup 16 responden (53,3%) dan mengalami perubahan yang cukup bagus terlihat pada hasil Post Test kategori Baik 17 responden (56,7%).
 3. Tingkat Pengetahaun ibu Melalui Brooklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi sebagian besar adalah baik sebanyak 17 responden (56,7%).
 4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Brooklet Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Bayi. Hal itu ditunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”.

Saran

1. Bagi Ibu Yang Mempunyai Bayi
Ibu hendaknya aktif mencari informasi tentang pijat bayi baik melalui media cetak dan elektronik maupun dari petugas kesehatan agar memiliki pemahaman tentang pijat bayi sehingga bersedia melakukan pijat bayi sendiri di rumah.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Petugas Kesehatan hendaknya memberikan media penyuluhan seperti booklet tentang latihan pijat bayi terhadap tumbuh kembang anak kepada ibu agar meningkatkan pengetahuan mereka sehingga bersedia melakukan pijat bayi sendiri di rumah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti yang akan datang perlu menyempurnakan hasil penelitian ini dengan melakukan pengontrolan terhadap penggunaan booklet sebagai media informasi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencari pelayanan pijat bayi, meliputi: sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan sarana dan prasarana serta sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba *Medika*.
- Aditia Dita Selvia. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Pijat Pada Bayi Di Pmb Bidan Neli Harahap, Am.Keb Kota Padangsidempuan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Padangsidempuan Jurnal ilmu Kebidanan Vol 8, No 2 (2018) <https://jurnal.adila.ac.id/index.php/jik/article/view/36>
- Andaruni, NQR. 2015. Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Kelurahan Tanjung Karang Tahun 2015. *Midwifery Journal* | Kebidanan. Vol. 3 No. 1 Januari 2018, hal. 54-58. ISSN 2503-4340 | e-ISSN 2614-3364

- Apreliasari, h & pebrianthy, l. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di RS Inanta Padangsidimpuan. *Jurnal education and development* institut pendidikan tapanuli selatan. Vol.8 no.2 edisi mei 2020. E.issn.2614-6061. P.issn.2527-4295
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kapti, RE dkk, 2013. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuandan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang . *Jurnal Ilmu Keperawatan* Volume 1, No. 1, Mei 2013 Journal article // *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya* ISSN: 2088-6012
- Marsaoly, S. 2018. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 8, Nomor 2, Desember 2018. ISSN 2089-0346 (Print) || ISSN 2503-1139 (Online)
- Mubarak, W. 2012. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika
- Permenkes RI. 2017. *Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017
- Pribadi, DF, dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu Mencari Pelayanan Pijat Bayi di Kelurahan Tamantirta Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*
- Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Riyanti I dan Putri W (2015) Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung, Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang.vol 14 (2). Hal 226-230
- Roesli, U. 2010. *Pedoman Pijat Bayi*, PT. Trubus Agriwidya Jakarta

Sari, AN, dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur. Jurnal Kebidanan Dharma Husada Vol. 7, No. 1 April 2018

Saryono. 2011. Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.

Setiawati, S., & Dermawan, A.C. (2008). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Jakarta: Trans info media.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV